

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan temuan yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

4.1.1 Penanganan kenakalan remaja terkait tawuran oleh Polsek Pasar Minggu

Berdasarkan analisis peneliti dalam penelitian Penanganan kenakalan remaja terkait tawuran oleh Polsek Pasar Minggu, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

- A. Kinerja Polsek Pasar Minggu masih belum sesuai dengan tugas pokok kepolisian negara Republik Indonesia yang tertuang pada pasal 13 undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 terkait memelihara dan ketertiban masyarakat. Kinerja Polsek Pasar Minggu belum optimal.
- B. Hasil penelitian menunjukkan terdapat dimensi kinerja organisasi yang sudah optimal oleh Polsek Pasar Minggu, *pertama*, dimensi efisiensi, Polsek Pasar Minggu telah memiliki beberapa inovasi program dalam menangani kenakalan remaja terkait tawuran seperti halo polisi, rembuk warga, jumat curhat, dan layanan 110. *Kedua*, dimensi efektivitas, Polsek Pasar Minggu telah melakukan kerjasama dengan sekolah-sekolah di wilayahnya dan satkamling

hal itu merupakan tindakan dari Polsek Pasar Minggu untuk mengurangi angka kasus tawuran. *Ketiga*, dimensi keadilan, sebagian masyarakat merasakan bahwa Polsek Pasar Minggu sudah berlaku adil dalam melakukan pekerjaannya. *Keempat*, dimensi daya tanggap, Polsek Pasar Minggu dikenal dengan *quick respons*, hal itu juga dirasakan oleh masyarakat.

C. Hasil penelitian menunjukkan terdapat dimensi kinerja organisasi belum optimal pada kinerja Polsek Pasar Minggu seperti, *pertama*, dimensi efisiensi, Polsek Pasar Minggu masih kekurangan anggota dalam melaksanakan tugasnya. *Kedua*, dimensi efektivitas, kasus kenakalan remaja terkait tawuran yang menggunakan senjata tajam di wilayah Pasar Minggu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. *Ketiga*, dimensi keadilan, Polsek Pasar Minggu masih mengalami kendala dalam menindak para pelaku tawuran yang masih di bawah umur, karena kendala dari undang-undang perlindungan anak dibawah umur. *Keempat*, dimensi daya tanggap, Polsek Pasar Minggu mengalami hambatan dalam ketepatan waktu untuk menangani kenakalan remaja, hal tersebut karena kurangnya anggota, macetnya lalu lintas, dan para pelaku tawuran yang menggunakan sosial media untuk janji melakukan aksi tawuran.

4.1.2 Faktor yang terkait Penanganan Kenakalan Remaja terkait Tawuran oleh Polsek Pasar Minggu

Berdasarkan analisis peneliti dalam penelitian Faktor yang terkait Penanganan kenakalan remaja terkait tawuran oleh Polsek Pasar Minggu, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

- A. Kinerja organisasi di Polsek Pasar Minggu pastinya terkait oleh beberapa faktor yang mengaitkan kinerja organisasi di Polsek Pasar Minggu. Berdasarkan hasil analisis penelitian ditemukan beberapa faktor yang terkait kinerja organisasi di Polsek Pasar Minggu.
- B. Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa faktor yang terkait kinerja Polsek Pasar Minggu dalam menangani kenakalan remaja terkait Tawuran, *pertama*, faktor teknologi, Polsek Pasar Minggu terbantu dengan adanya teknologi untuk membantu menangani kenakalan remaja terkait tawuran. *Kedua*, faktor kualitas input, Polsek Pasar Minggu masih mendapati adanya laporan palsu terkait adanya kasus tawuran, namun disamping itu Polsek Pasar Minggu tetap sigap untuk mendatangi lokasi kejadian walaupun belum adanya kebenaran dari laporan tersebut. *Ketiga*, faktor kualitas lingkungan fisik, lingkungan fisik dianggap penting karena dapat menunjang kinerja dari seorang anggota Polsek dan lingkungan di sekitar Polsek Pasar Minggu relatif belum aman karena adanya masyarakat yang menganggap bahwa terdapat hari-hari yang rawan.

Keempat, faktor budaya organisasi, anggota Polsek Pasar Minggu menyayangkan masih adanya kasus tawuran di samping itu Polsek Pasar Minggu terus meningkatkan pendekatan dengan masyarakat guna menciptakan lingkungan yang aman kondusif serta memperkuat hubungan Polsek Pasar Minggu dengan masyarakat. *Kelima*, faktor kepemimpinan, pimpinan di Polsek Pasar Minggu dianggap penting sebagai contoh bagi anggotanya mulai dari hal kecil sampai hal besar. *Keenam*, faktor pengelolaan sumber daya manusia, Polsek Pasar Minggu memiliki sistem kompensasi berupa penghargaan hingga promosi kenaikan pangkat, dan prosedur untuk hal tersebut membutuhkan bantuan dari pihak Polres.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian tentang kinerja Polsek Pasar Minggu dalam menangani kenakalan remaja terkait tawuran, peneliti merekomendasikan beberapa perbaikan untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi. Rekomendasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan dimensi-dimensi yang belum optimal. Adapun rekomendasi yang diberikan adalah sebagai berikut:

4.2.1 Kinerja Polsek Pasar Minggu dalam Menangani Kenakalan Remaja terkait Tawuran di Kecamatan Pasar Minggu

Berdasarkan analisis peneliti dalam penelitian Kinerja Polsek Pasar Minggu dalam Menangani Kenakalan Remaja terkait Tawuran, dapat diberikan saran sebagai berikut:

- A. Dimensi Efisiensi, Polsek Pasar Minggu perlu melakukan perekrutan anggota karena kurangnya anggota yang dimiliki oleh Polsek Pasar Minggu. Hal tersebut sangat berpengaruh bagi kinerja yang dilakukan oleh Polsek Pasar Minggu kedepannya, agar kalau ada suatu hal yang membutuhkan intervensi dari pihak kepolisian, Polsek Pasar Minggu bisa melakukannya dengan lebih maksimal.
- B. Dimensi Efektivitas, tingkat kasus kenakalan remaja yang melibatkan senjata tajam dalam tawuran menunjukkan peningkatan setiap tahun. Hal ini harus menjadi perhatian lebih bagi Polsek Pasar Minggu, terutama dengan adanya hari-hari yang dianggap rawan. Oleh karena itu, Polsek Pasar Minggu perlu lebih sering melakukan patroli, mengingat keluhan masyarakat terkait lokasi dan hari rawan tawuran.
- C. Dimensi Keadilan, perlu adanya ketegasan hukum terkait para pelaku tawuran yang masih di bawah umur, hal tersebut membuat pihak penegak hukum seperti Polsek Pasar Minggu kesulitan untuk memberikan tindakan seperti tindak pidana. Polsek Pasar Minggu harus bekerja sama dengan pihak-pihak yang menjalankan undang-undang terkait perlindungan anak agar bisa tepat untuk memberikan tindakan kepada para pelaku tawuran, terlebih untuk pelaku yang masih remaja atau dibawah umur.

D. Dimensi Daya Tanggap, Respon Polsek Pasar Minggu kepada keluhan terjadi adanya tawuran memang sudah baik, namun perlu diperhatikan terkait ketepatan waktu datangnya anggota Polsek Pasar Minggu ke lokasi kejadian. Hal-hal seperti kemacetan atau cerdiknya para pelaku tawuran, Polsek Pasar Minggu harus memiliki koneksi di setiap daerah yang berada di wilayah hukumnya, agar jika terjadinya aksi tawuran atau hal-hal mencurigakan yang membutuhkan intervensi dari pihak kepolisian, Polsek Pasar Minggu bisa bergerak lebih cepat.

4.2.2 Faktor yang Terkait Kinerja Organisasi Polsek

Berdasarkan analisis hasil dan temuan peneliti mengenai faktor yang terkait kinerja organisasi Polsek Pasar Minggu, dapat diberikan saran sebagai berikut:

- A. Faktor Kualitas Input, pentingnya memastikan kebenaran dari sebuah informasi terkait adanya laporan tindakan suatu kasus, agar tidak terkena informasi palsu. Polsek Pasar Minggu dapat melebarkan koneksi serta informan di beberapa titik di daerah Kecamatan Pasar Minggu untuk memverifikasi kebenaran jika terjadinya tawuran.
- B. Faktor Kualitas Lingkungan Fisik, Polsek Pasar Minggu disarankan lebih sering untuk patroli di malam hari, dan kalau terlihat adanya anak-anak yang masih nongkrong tidak jelas hingga larut malam agar segera dibubarkan.